

Giovanny Yapazil (5120022), Perbedaan *Psychological Well Being* Pada Remaja *Motherless* dan *Fatherless*. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Klinis (2016).

INTISARI

Peran dan dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pencarian jati diri remaja. Adanya perubahan struktur keluarga dapat berdampak pada proses pencarian jati diri tersebut yang dapat memengaruhi *psychological well being* remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *psychological well being* remaja *motherless* dan *fatherless*. Jumlah subjek penelitian ini 95 remaja berusia 12 hingga 18 tahun, yaitu 40 remaja *motherless* dan 55 remaja *fatherless*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dan *accidental sampling*. Data diperoleh melalui angket *psychological well being* dari Abbot *et al*, yang terdiri dari 42 item pernyataan dan diolah menggunakan uji beda *Independent-Sample T Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *psychological well being* pada remaja *motherless* dan *fatherless* ($\text{sig} = 0,608$, $p > 0,05$). Penelitian ini juga mendapatkan bahwa tingkat *psychological well being* remaja *motherless* dan *fatherless* tergolong cukup ke arah tinggi. Selain itu, ditemukan bahwa tidak ada asosiasi antara *psychological well being* dengan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan tahun orang tua meninggal, dikarenakan karakteristik subjek penelitian memiliki banyak kesamaan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari subjek penelitian secara lebih variatif.

Kata kunci: *Psychological well being*, Remaja, *Motherless*, *Fatherless*.